

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia modern dalam menjalani kehidupan harus memiliki kecerdasan finansial yaitu kecerdasan dalam mengelola asset atau pendapatan keuangan pribadi. Karena, beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimiliki karena mahasiswa sekarang masih banyak cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja dan dorongan sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah *financial* karena manajemen keuangan yang kurang. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kerumitan yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar. Tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa yang akan datang karena pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang.

Krisis keuangan dunia tidak akan mudah menggoyahkan perekonomian nasional jika masyarakat memahami sistem keuangan. Dampak yang timbul dari banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan yaitu mereka mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Kartu kredit dan kredit rumah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank. Jadi, Mahasiswa untuk berinvestasi harus mempunyai pengetahuan tentang investasi agar mahasiswa tidak rugi ataupun tidak terjebak melakukan investasi oleh pihak yang tak bertanggung jawab dengan iming-iming menarik, dengan mengenal terlebih dahulu jenis-jenis investasi yang ada dan risikonya masing-masing.

Salah satu kelompok manusia yang konsumtif dan tidak sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan adalah mahasiswa. Mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Cunningham 2000; Nellie Mae 2007). Maksud dari keuangan pribadi, bisa juga disebut sebagai manajemen uang atau pembiayaan konsumen, termasuk masalah keuangan individu seperti rencana arus kas, kredit, asuransi, investasi, obligasi, dan tabungan. Dari *domain affective*, sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasakan masalah tentang keuangan pribadi. Dari variabel perilaku, perilaku mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Dari domain *cognitive*, pengetahuan mengacu pada apa yang kita tahu tentang masalah keuangan pribadi, bagaimana persepsi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai berbagai konsep keuangan pribadi (Brant A. Marsh, 2006).

Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip Ningsih dan Rita (2010) sesuai pengertian menurut Klontz dkk (2011), yaitu sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan konsumen. Di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi *personal finance education* masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Hasil survei nasional literasi keuangan yang dilakukan OJK pada 2016 menunjukkan bahwa terdapat 67,82% (inklusi keuangan) masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,66% (literasi keuangan) penduduk yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Sementara, Dibidang inklusi keuangan, Presiden telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Perpres tersebut menargetkan 75% masyarakat Indonesia telah menggunakan produk dan layanan keuangan 2019 (Indonews.com Selasa, 11 April 2017). Maka, Pengetahun keuangan sangatlah penting bagi kehidupan setiap orang, tetapi saat ini masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai pengetahuan keuangan di dalam kehidupan pribadinya,

Karena masih banyak masyarakat beranggapan bahwa perencanaan investasi atau menabung itu hanya dilaksanakan untuk orang-orang yang mempunyai pendapatan tinggi. Namun masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi masih banyak belum menyadari tentang manfaat investasi atau menabung. Sehingga masyarakat, khususnya mahasiswa haruslah memahami hubungan antara pengetahuan tentang masalah keuangan pribadi dan perilaku keuangan yang sesuai dengan pendapatan pribadi tersebut. Dibutuhkannya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Dilansir dari data penelitian yang dilakukan United Nations Development Programme (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. (Depdik, 2017) Peringkat ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia dikhawatirkan berdampak pada keputusan keuangan yang akan diambil, misalnya kerugian keuangan, masalah pengeluaran dan konsumsi cenderung boros, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan rumah di perbankan. Akibat secara agregat akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, karena pada dasarnya, perekonomian suatu negara akan kuat apabila ditunjang dengan pengetahuan masyarakat terhadap keuangan tinggi.

Peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai

generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar dari orang tua mahasiswa (Lusardi, 2010).

Dalam prakteknya, mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar mengenai masalah praktek keuangan dibandingkan ketika mahasiswa masih bersekolah. Tahun pertama dalam kuliah, akan menjadi tahun yang penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dihadapkan oleh berbagai pilihan keputusan keuangan yang mana tempat tinggal kebanyakan berjauhan dengan orang tua mahasiswa. Hal ini akan menjadi masalah krusial apabila sejak awal mahasiswa tidak memiliki bekal dalam sikap mengelola keuangan dan literasi keuangan yang baik.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan pengetahuan dan sikap keuangan. Maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa ?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan yang dilakukan atas penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh sikap keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

3. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan mahasiswa dan sikap keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengembangan praktisi:

- a) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dalam pengelolaan anggaran, pengelolaan tabungan, pengelolaan pembelanjaan dan pengelolaan investasi yang akan berguna di masa akan datang.
- b) Bagi Mahasiswa dan Masyarakat, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk financial.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menjadi referensi penelitian yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

1.6 Sistematika

Pembahasan dan pelaporan penelitian ini dibagi kedalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas ini berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tujuan penelitian, subjek/sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, sistem pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, analisis data dan pembahasannya secara lengkap.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran kepada pihak pihak memperoleh manfaat dari penelitian.

